

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN KEPATUHAN DIET RENDAH KALIUM PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RUANG DIALISIS RSUD DR. ADJIDARMO RANGKASBITUNG

Putri Ayu Fitria¹, Ernawati Umar², Fertin Mulyanasari³

Program Studi Sarjana Keperawatan, FKIK, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail korespondensi: ernawatiumar@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan pasien hemodialisis dalam melakukan diet rendah kalium saat ini masih tergolong jarang dilakukan secara rutin, sehingga berdampak pada kondisi kesehatan pasien. Pada permasalahan tersebut, peran perawat dinilai sangat penting dalam memengaruhi perilaku pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet rendah kalium pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survey berupa pemberian kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 pasien yang dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* melalui cara atau pertimbangan yang khusus. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet rendah kalium di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung ($P\text{-value} = 0,001$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet rendah kalium pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung.

Kata Kunci: Hemodialisis, peran perawat sebagai edukator, kepatuhan pasien, diet rendah kalium.

ABSTRACT

Background: Compliance with hemodialysis patients in carrying out a low potassium diet is currently still rarely done routinely, so it has an impact on the patient's health condition. In this problem, the role of nurses is considered very important in influencing patient behavior. The aim of this study was to determine the relationship between the role of nurses as educators and compliance with a low potassium diet in chronic kidney failure patients in the Dialysis Room at RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung. **Method:** This research uses a survey method in the form of administering a questionnaire with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 98 patients who were calculated using the Slovin formula, with a sampling technique, namely *purposive sampling* through special methods or considerations. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the *Chi Square* test. **Results:** This research shows that there is a relationship between the role of nurses as educators and compliance with a low potassium diet in the Dialysis Room at RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung ($P\text{-value} = 0.001$). **Conclusion:** There is a relationship between the role of nurses as educators and compliance with a low potassium diet in chronic kidney failure patients in the Dialysis Room at RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung.

Keywords: Hemodialysis, the role of nurses as educators, patient compliance, low potassium diet.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis merupakan salah satu dari berbagai macam penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Angka kejadian penyakit gagal ginjal kronis menurut WHO (2018) didapatkan bahwa terdapat 1 dari 10 penduduk di dunia yang terdeteksi mengidap gagal ginjal kronis (Syahputra et al., 2022). Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2013), sebanyak 2 per 1000 penduduk atau 499.800 penduduk di Indonesia mengidap gagal ginjal. Menurut data dari Kemenkes RI (2018), penyakit gagal ginjal kronik menempati urutan ke-17 di Indonesia, dengan persentase penderita sebesar 3,8% per-267,7 juta penduduk. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, diperkirakan terdapat 50 orang per satu juta penduduk yang menderita gagal ginjal kronik, serta 60% dari mereka adalah pasien dewasa dan lansia (Jaya, 2023).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten (2013), prevalensi gagal ginjal kronik di Provinsi Banten adalah sekitar 0,2%. Sedangkan menurut data dari Kemenkes (2018), prevalensi pada tingkat Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa Kabupaten Pandeglang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 0,4%, Kabupaten Serang sebesar 0,3%, Kabupaten Lebak sebesar 0,2%, dan Kota Tangerang Selatan memiliki prevalensi yang sama sebesar 0,2%. Prevalensi di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Serang masing-masing adalah 0,1% (Sulastris et al., 2021).

Terdapat macam-macam diet untuk penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisa, salah satunya yaitu diet rendah kalium dengan membatasi konsumsi makanan yang mengandung tinggi kalium seperti pepaya, alpukat,

pisang, kembang kol, bayam, bawang putih, dll. Jika pasien gagal ginjal kronis tidak mematuhi diet rendah kalium, maka dapat terjadi hiperkalemia di dalam tubuh dan bahkan berisiko mengalami gangguan pada jantung seperti aritmia, yang dapat memicu henti jantung hingga kematian secara mendadak (Risnawati et al., 2020).

Perawat memiliki bermacam-macam peran, salah satunya yaitu sebagai edukator dengan tugas memberikan pendidikan atau informasi kesehatan kepada pasien. Keterlibatan perawat sebagai edukator sangat diperlukan, yaitu untuk memberikan pelayanan keperawatan serta melakukan observasi lanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan diet rendah kalium pada pasien Gagal Ginjal Kronis yang secara rutin melakukan terapi hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Dr. Adjidarmo Rangkasbitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung, dengan total sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 98 responden. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner peran perawat sebagai edukator dan kuesioner kepatuhan diet rendah kalium. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 98)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
≤ 40 tahun	38	39
41-50 tahun	25	26
51-60 tahun	22	22
≥ 61 tahun	13	13
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	34
Perempuan	65	66
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2
SD	29	30
SMP	20	20
SMA	26	27
Perguruan Tinggi	21	21
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	70	72
PNS	7	7
Wiraswasta	9	9
Pensiunan	12	12
Lama Hemodialisa		
< 1 tahun	13	13
1-5 tahun	58	60
> 5 tahun	27	27

Berdasarkan Tabel 1. diatas diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan mayoritas usia pasien yaitu ≤ 40 tahun sebanyak 38 pasien (39%), jenis kelamin mayoritas yaitu perempuan sebanyak 65 pasien (66%), pendidikan terakhir mayoritas yaitu SD sebanyak 29 pasien (30%), pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 70 pasien (72%), dan lama menjalani hemodialisa mayoritas yaitu selama 1-5 tahun sebanyak 58 pasien (60%).

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Berdasarkan Karakteristik Responden di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Berdasarkan Karakteristik Responden (n=98)

Karakteristik Responden	Kepatuhan			
	Patuh	%	Tidak Patuh	%
Usia				
≤ 40 tahun	31	43,1	7	26,9
41-50 tahun	18	25	7	26,9
51-60 tahun	14	19,4	8	30,8
≥ 61 tahun	9	12,5	4	15,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	22	30,6	11	42,3
Perempuan	50	69,4	15	57,7
Pendidikan				
Tidak Sekolah	1	1,4	1	3,8
SD	24	33,3	5	19,2
SMP	14	19,4	6	23,1
SMA	19	26,4	7	26,9
Perguruan Tinggi	14	19,4	7	26,9
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	54	75	16	61,5
PNS	5	6,9	2	7,7
Wiraswasta	5	6,9	4	15,4
Pensiunan	8	11,1	4	15,4
Lama Hemodialisa				
< 1 tahun	10	13,9	3	11,5
1-5 tahun	44	61,1	14	53,8
> 5 tahun	18	25	9	34,6

Berdasarkan Tabel 2, responden yang patuh berdasarkan usia mayoritas pada usia ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 31 pasien

(43,1%), adapun minoritas pasien yang patuh berdasarkan usia yaitu pada usia ≥ 61 tahun sebanyak 9 pasien (12,5%).

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang patuh mayoritas pada pasien perempuan sebanyak 50 pasien (69,4%), adapun minoritas pasien yang patuh berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki sebanyak 22 pasien (30,6%).

Berdasarkan pendidikan, mayoritas pasien yang patuh yaitu pasien dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 24 pasien (33,3%), adapun minoritas pada pasien yang tidak bersekolah sebanyak 1 pasien (1,4%).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas pasien yang patuh yaitu pada pasien yang tidak bekerja sebanyak 54 pasien (75%), adapun minoritas pada pasien yang bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta masing-masing yaitu sebanyak 5 pasien (6,9%).

Berdasarkan lama menjalani hemodialisa, responden yang patuh mayoritas pada pasien yang sudah menjalani hemodialisa selama 1-5 tahun sebanyak 44 pasien (61,1%), adapun minoritas pada pasien dengan lama hemodialisa < 1 tahun sebanyak 10 pasien (13,9%).

ANALISIS UNIVARIAT

1. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Edukator di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Edukator (n = 98)

No.	Peran Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	89	91%
2.	Kurang Baik	9	9%
Total		98	100%

Berdasarkan Tabel 3, responden yang menilai perawat memiliki peran yang baik

sebanyak 89 responden (91%), sedangkan responden yang menilai perawat memiliki peran yang kurang baik sebanyak 9 responden (9%).

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Rendah Kalium di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Rendah Kalium (n = 98)

No.	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	72	73,5%
2.	Tidak Patuh	26	26,5%
Total		98	100%

Berdasarkan Tabel 4, responden yang patuh dalam melakukan diet rendah kalium sebanyak 72 responden (73,5%), sedangkan responden yang tidak patuh melakukan diet rendah kalium sebanyak 26 responden (26,5%).

ANALISIS BIVARIAT

1. Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Diet Rendah Kalium di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2024

Tabel 5. Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Diet Rendah Kalium

Peran Perawat	Kepatuhan				Total	P-Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%	F	%
Baik	70	78,7	19	21,3	89	100
Kurang Baik	2	22,2	7	77,8	9	100
Total	72	73,5	26	26,5	98	100

Berdasarkan Tabel 5 menurut hasil analisis variabel kepatuhan, diketahui bahwa terdapat 70 (78,7%) responden yang patuh menjalani diet dan 19 (23,6%) responden yang tidak patuh menjalani diet, dan dari total responden tersebut sebanyak 89 responden menilai perawat memiliki peran yang baik. Adapun terdapat 2 (22,7%) responden yang patuh dan 7 (77,8%) responden yang tidak patuh, sehingga terdapat 9 responden yang menilai peran perawat kurang baik.

Berdasarkan hasil uji lanjutan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet rendah kalium pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung.

PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan usia, mayoritas pasien yang patuh berada pada usia ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 31 pasien (43,1%), adapun minoritas pasien yang patuh pada pasien dengan usia ≥ 61 tahun yaitu sebanyak 9 pasien (12,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masulili & Sherly (2017), bahwa terdapat perbedaan proporsi kejadian kepatuhan menjalani diet pada pasien hemodialisa dengan usia antara 41-65 tahun dengan usia 25-40 tahun, artinya terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kepatuhan pasien hemodialisa. Adapun pada penelitian lain oleh Amanda A. Tambuwun et al., (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi, dikarenakan proporsi kepatuhan responden yang berusia <46 tahun dan ≥ 46 tahun memiliki perbandingan yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas pasien yang patuh yaitu pada pasien perempuan sebanyak 50 pasien (69,4%),

adapun minoritas pada pasien berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 pasien (30,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh et al. (2022), bahwa dalam penelitian tersebut, perilaku kepatuhan pengobatan pada pasien hemodialisis lebih banyak ditemukan pada pasien dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Adapun pada penelitian oleh Sailan (2017), didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hal tersebut dikarenakan antara pasien berjenis kelamin perempuan dengan pasien berjenis kelamin laki-laki, memiliki kesadaran yang sama dalam meningkatkan kepatuhan dalam berobat.

Berdasarkan pendidikan, mayoritas pasien yang patuh yaitu pasien dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 24 pasien (33,3%), adapun minoritas pada pasien yang tidak bersekolah sebanyak 1 pasien (1,4%). Dari penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan yang rendah belum tentu menjadikan pasien tidak patuh dalam menjalani diet rendah kalium. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masulili & Sherly (2017), bahwa tidak ada perbedaan proporsi pasien yang patuh menjalani diet antara pasien dengan pendidikan rendah sampai menengah dengan pendidikan tinggi. Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukma et al., (2018) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas pasien yang patuh yaitu pada pasien yang tidak bekerja sebanyak 54 pasien (75%), adapun minoritas pada pasien yang bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta dengan masing-masing ditemukan sebanyak 5 pasien (6,9%). Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien yang tidak bekerja cenderung lebih patuh dibandingkan dengan pasien yang masih bekerja. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda A.

Tambuwwun et al., (2021) bahwa mayoritas pasien yang tidak bekerja memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang bekerja, sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pasien. Adapun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian oleh Sukma et al., (2018), bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pasien.

Berdasarkan lama menjalani hemodialisa, mayoritas pasien yang patuh yaitu pada pasien dengan lama hemodialisa 1-5 tahun sebanyak 44 pasien (61,1%), adapun minoritas pada pasien dengan lama hemodialisa < 1 tahun sebanyak 10 pasien (13,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al., (2021), bahwa dalam penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan yang positif bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisa, maka tingkat kepatuhan pasien semakin baik. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Wiryansyah, 2023), dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien, adanya kualitas hidup yang baik dapat memengaruhi kepatuhan pasien dengan pengobatan yang didapatkannya.

PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR

Dari hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pasien menilai peran perawat di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung sudah sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarningsih et al. (2021), bahwa peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisa terhadap kepatuhan pembatasan cairan dan diet pola makan. Adanya interaksi yang baik antara perawat dan pasien memungkinkan perawat untuk mengoptimalkan perannya sebagai edukator.

Menurut teori Lawrence Green, peran perawat dapat menjadi suatu faktor penguat (*reinforcing factors*) yang dapat memperkuat terjadinya perubahan perilaku pada pasien. Perawat dapat memberikan informasi dan saran kepada pasien dalam rangka meningkatkan kepatuhan pasien, serta dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatannya (Notoadmodjo, 2012).

KEPATUHAN DIET RENDAH KALIUM

Dari hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pasien sudah patuh dalam menjalani diet rendah kalium di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Risnawati et al., (2020) menunjukkan bahwa frekuensi kepatuhan pasien dalam melakukan diet rendah kalium sudah tinggi, hal tersebut dikarenakan faktor pengetahuan pasien yang sudah baik dalam mengikuti anjuran dari perawat. Pasien juga sudah merasa jera jika memakan makanan tinggi kalium, karena efek yang dirasakan pada pasien yaitu sesak nafas.

Menurut teori perilaku Notoadmodjo (2012), perubahan perilaku pasien agar menjadi patuh salah satunya dengan pemberian informasi. Dengan memberikan informasi kepada pasien terkait cara untuk mencapai kesehatan yang optimal, maka dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dapat timbul. Pada pasien yang sudah peka dengan kesehatannya, maka perubahan perilaku pasien untuk menjadi lebih patuh pun dapat terwujud.

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN KEPATUHAN DIET RENDAH KALIUM DI RUANG DIALISIS RSUD DR. ADJIDARMO RANGKASBITUNG

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara

peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet rendah kalium. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yoyoh et al. (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Nurdinilah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II. Peran perawat dinilai memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kemandirian pasien untuk melaksanakan diet, dengan cara memberikan edukasi kesehatan sesuai dengan kondisi pasien.

Menurut Lawrence Green terdapat 3 faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan pada pasien, yaitu faktor predisposisi sebagai faktor yang mempermudah terjadinya suatu perilaku pada seseorang, faktor pendukung sebagai faktor yang memfasilitasi suatu perilaku, dan faktor pendorong sebagai faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku. Dalam teori tersebut, peran perawat sebagai edukator dapat menjadi suatu faktor pendorong (*reinforcing factors*) dalam membantu pasien untuk meningkatkan kepatuhan menjalani diet rendah kalium (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Koziar (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah kemudahan dalam memahami terapi yang diprogramkan. Untuk mencapai pemahaman yang baik, maka diperlukan adanya interaksi antara perawat sebagai tenaga kesehatan dengan pasien. Melalui interaksi tersebut perawat dapat memberikan informasi terkait terapi pasien dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh pasien, sehingga dengan adanya interaksi tersebut pemahaman pasien akan meningkat dan dapat berpengaruh terhadap perilaku pasien untuk patuh terhadap terapi yang dilakukannya (Yoyoh et al., 2022).

Peneliti memiliki asumsi bahwa perawat dapat menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pasien untuk patuh menjalani diet yang dijalani, karena melalui perawat informasi yang diperlukan oleh pasien dapat tersampaikan dengan baik. Perlu adanya evaluasi yang terus menerus dilakukan perawat untuk mengontrol diet yang tengah dilakukan pasien, dengan begitu pasien akan merasa pola makannya menjadi lebih teratur, serta tidak mengalami gejala yang timbul apabila telah mematuhi diet dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet rendah kalium pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung.

Gambaran peran perawat sebagai edukator dan gambaran kepatuhan diet rendah kalium di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung dinilai sudah baik, dengan didapatkan hasil yang dominan pada peran perawat sebagai edukator yang baik dan pasien yang patuh menjalani diet rendah kalium.

SARAN

Pasien Hemodialisis

Diperlukan peningkatan kesadaran pasien akan pentingnya melakukan diet rendah kalium yang bisa didorong dengan adanya dukungan dari keluarga pasien dan tenaga kesehatan terkait, sehingga tingkat kepatuhan pasien dapat lebih baik dan meningkat.

Tempat Penelitian

Disarankan bagi perawat di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung untuk selalu meningkatkan peran sebagai edukator, dengan rutin memberikan edukasi kesehatan

kepada pasien hemodialisis beserta keluarga pasien, khususnya edukasi tentang diet rendah kalium.

Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, khususnya berfokus pada kepatuhan diet rendah kalium pada pasien hemodialisis, serta dapat melakukan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda A. Tambuwun, Grace D. Kandou, & Jeini E. Nelwan. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 112.
- Masulili, F., & Sherly. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hemodialisa Dalam Menjalani Diet di RSUD Undata Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 4(2), 1–9.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nurdinilah, N., Safariyah, E., & Hamidah, E. (2024). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe II di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)*, 4(1), 102–110.
- Risnawati, Rosmiati, & Hidayat, N. (2020). Correlation Between Family Support on the Compliance With Restriction of Potassium Foods in Chronic Kidney Failure Patients that have Hemodialisa in RSUD Ciamis. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan*, 7(1), 63–76. <https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/jurkes/article/view/91/52>
- Sailan, M. Z. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.32922/jkp.v9i2.312>
- Saputra, A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Hubungan Lama Masa Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 112–123. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Sheikh, V., Barati, M., Khazaei, S., & Jormand, H. (2022). Factors Related to Treatment Adherence Behaviors Among Old-age Hemodialysis Patients in Hamadan, Iran: the Application of the Extended Theory of Planned Behavior During Covid-19 Pandemic. *BMC Nephrology*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12882-022-02694-x>
- Siagian, Y., Alit, D. N., & Suraidah. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 71–80. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/medikamedika/index>
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 687–695.
- Sulistyaningsih, D. R., Nurachmah, E., Yetti, K., & Hastono, S. P. (2021). Nurses' Experience in Improving Adherence to Fluid Intake and Diet in Hemodialysis Patients. *Enfermeria Clínica*, 31, S20–S23. 10.1016/J.ENFCLI.2020.10.008
- Yoyoh, I., Rangkuti, N., & Suksesty, C. (2022). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(3), 66–70. <https://doi.org/10.32504/hspj.v4i3.486>